

BAB III

DINAMIKA KORAN POSMETRO PADANG

A. Sejarah Posmetro Padang

Awal kemunculan Posmetro Padang tidak bisa dilepaskan dari dinamika perkembangan media lokal di Sumatera Barat pada akhir tahun 1990-an. Surat kabar ini pertama kali terbit pada 12 April 2001, di bawah naungan Jawa Pos Group sebagai salah satu jaringan media terbesar di Indonesia yang dikenal melalui konsep koran urban harian pagi.

Gambar 3.1 Struktural Koran Posmetro Padang tahun 2005



Sumber: hasil tangkap gambar koran Posmetro Padang tahun 2005

Posmetro Padang hadir sebagai bagian dari ekspansi jaringan Radar Network, yang bertujuan memperkuat pemberitaan lokal di berbagai daerah melalui format berita ringan, aktual, dan dekat dengan kehidupan masyarakat perkotaan. Kehadiran Posmetro Padang menjadi angin segar bagi warga Kota Padang dan sekitarnya.¹ Pada masa itu, media lokal masih didominasi oleh surat kabar berkarakter serius seperti Haluan dan Singgalang, yang lebih berorientasi

¹ Abdullah Khusairi, *Gerakan & Pemikiran Islam Kontemporer: Kontestasi Diskursus Radikalisme di Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 88

pada berita politik, ekonomi, dan pemerintahan. Posmetro Padang kemudian menawarkan sesuatu yang berbeda, gaya pemberitaan yang cepat, sensasional, dan menghibur, dengan fokus pada berita kriminal, sosial, hiburan, serta kisah kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikannya bagian dari kategori “koran kuning”, yaitu surat kabar yang mengutamakan daya tarik emosional dan bahasa yang provokatif.²

Secara redaksional, Posmetro Padang menampilkan wajah jurnalisme populer. Redaksi berusaha menghadirkan berita yang membumi, menggunakan bahasa sederhana dan langsung, sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan pembaca. Format berita pendek dan judul-judul yang menggugah menjadi ciri khasnya.

Gambar 3.2 Bahasa Koran Posmetro Padang yang Sederhana dan Mudah dipahami Masyarakat



Sumber: hasil tangkap gambar koran Posmetro Padang tahun 2014

Dalam hal distribusi, surat kabar ini terbit setiap sore dan cepat menjadi bacaan rutin masyarakat kota, terutama kalangan pekerja dan pelaku usaha kecil di kawasan perkotaan Padang. Dengan strategi penyajian berita yang ringan dan berani, Posmetro Padang tumbuh pesat di awal dekade 2000-an. Tiranya sempat

²Akmadi, Firman. Wawancara, Redaktur Posmetro Padang. 09 September 2025

mencapai 12.000 hingga 15.000 eksemplar per hari, menunjukkan bahwa gaya jurnalisme populer masih memiliki tempat tersendiri di tengah dominasi media konvensional.³ Meskipun sering mendapat kritik karena sensasionalismenya, kehadiran Posmetro Padang turut memperkaya warna jurnalisme lokal Sumatera Barat dengan menghadirkan perspektif baru dalam cara masyarakat mengonsumsi informasi.

Sejak pertama kali muncul di awal tahun 2000-an, Posmetro Padang langsung menghadirkan warna baru dalam dunia pers di Sumatera Barat.⁴ Di tengah koran-koran serius yang kaku dengan bahasa resmi dan penuh analisis politik, Posmetro hadir dengan wajah berbeda: ringan, cepat, berani, dan menggigit. Ia bukan hanya menyampaikan berita, tetapi juga menjual rasa penasaran. Judul-judulnya memancing, bahasanya tajam, dan ceritanya mengalir seperti percakapan sehari-hari masyarakat Padang. Gaya penulisan yang diusung Posmetro Padang tidak lahir tanpa alasan. Koran ini memahami bahwa masyarakat urban membutuhkan bacaan yang cepat dicerna dan mampu menghibur di tengah rutinitas. Karena itu, setiap berita disajikan seolah-olah sedang diceritakan oleh tetangga atau teman sendiri — dengan nada dramatis, sedikit bumbu sensasi, namun tetap bersandar pada fakta yang terjadi.⁵

Dalam setiap edisi, halaman depan Posmetro Padang hampir selalu dihiasi berita-berita kriminal yang mengejutkan. Dari kasus pencurian motor di

³Rahmat, Romi. *Wawancara* Redaktur Posmetro Padang, 08 September 2025

⁴Abdullah Khusairi, *Gerakan & Pemikiran Islam Kontemporer: Kontestasi Diskursus Radikalisme di Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 88

⁵Akmadi, Firman. *Wawancara*, Redaktur Posmetro Padang, 09 September 2025

pinggir pantai, perkelahian antarwarga di pasar, hingga penggerebekan rumah kos oleh aparat, semuanya dikemas dalam narasi yang mengundang emosi pembaca. Judul-judul seperti “Ketahuan Selingkuh, Suami Ngamuk di Depan Warga!” atau “Jambret Tersungkur Usai Dikejar Emak-Emak!” bukan hal yang asing di mata pembaca setianya. Bahasa yang digunakan Posmetro Padang adalah bahasa rakyat. Tak ada istilah asing atau kalimat kaku. Setiap paragraf dibuat pendek dan langsung menuju inti persoalan. Kalimat pembuka harus menarik perhatian, bahkan terkadang dibumbui dengan ungkapan lokal khas Minangkabau yang membuat berita terasa akrab di telinga pembaca. Misalnya, penggunaan kata seperti “kok ndak malu,” “urang awak geger,” atau “pajaleh warga” sering ditemukan dalam isi beritanya.

Ciri khas lain dari gaya Posmetro Padang adalah penggunaan unsur dramatik yang kuat. Peristiwa sederhana bisa dibuat seolah luar biasa.⁶ Sebuah kebakaran kecil di rumah warga misalnya, diberi narasi menegangkan seperti kisah heroik petugas dan jerit panik warga sekitar. Pembaca dibawa larut dalam suasana emosional yang penuh ketegangan, seolah-olah mereka berada di lokasi kejadian. Koran ini juga lihai memanfaatkan headline sebagai alat menggoda pembaca. Posmetro Padang tahu bahwa satu kalimat besar di halaman depan bisa menentukan terjual tidaknya ratusan eksemplar koran.⁷ Maka muncullah gaya judul yang *bombastis*, *hiperbolik*, dan *provokatif*. Dalam jurnalisme

⁶Rahmat, Romi. Wawancara Redaktur Posmetro Padang, 08 September 2025

⁷Reni Putri, Kustiati. Wawancara Redaktur Posmetro Padang, 08 September 2025

kuning, judul bukan sekadar keterangan isi, tetapi “pintu sensasi” yang mengundang rasa ingin tahu.

Gambar 3.3 Penggunaan Judul yang Dramatik pada Koran



Sumber: Hasil tangkap Gambar koran Posmetro Padang

Dalam aspek penulisan, wartawan Posmetro Padang cenderung menggunakan gaya “story telling journalism”. Mereka menulis berita bukan sekadar menyampaikan fakta, melainkan menceritakan kejadian seolah-olah pembaca menyaksikannya secara langsung.⁸ Narasi dibuat hidup dengan dialog, reaksi warga, dan deskripsi suasana. Hal inilah yang membuat berita terasa lebih “hidup” dibandingkan laporan berita konvensional. Posmetro Padang juga menonjol karena keberaniannya dalam mengangkat isu-isu yang sering dianggap tabu. Perselingkuhan, kekerasan rumah tangga, praktik perdukunan, hingga kasus moral sering menjadi menu harian. Meski kontroversial, berita-berita seperti ini justru memperlihatkan bahwa koran tersebut hadir di tengah realitas sosial yang benar-benar dialami masyarakat.

⁸Akmadi, Firman. Wawancara, Redaktur Posmetro Padang. 09 September 2025

Salah satu kekuatan lain dari gaya kuning Posmetro Padang adalah keberpihakannya kepada emosi publik. Koran ini jarang menulis dari sudut pandang pejabat atau institusi besar, melainkan dari kacamata rakyat biasa. Misalnya, dalam kasus kriminal, fokus liputan bukan pada laporan polisi, tapi pada kisah korban dan reaksi warga sekitar. Dengan begitu, pembaca merasa bahwa Posmetro berbicara atas nama mereka. Dalam perjalanannya, gaya sensasional yang digunakan Posmetro Padang pernah menuai kritik. Sebagian kalangan akademisi menilai bahwa pendekatan seperti ini bisa menurunkan standar jurnalistik karena mengedepankan emosi dibandingkan objektivitas. Namun bagi masyarakat, gaya ini justru menjadi daya tarik tersendiri. Posmetro dianggap “jujur” karena menyuarakan hal-hal yang mereka rasakan, meski terkadang dengan bahasa yang berlebihan.⁹

B. Rubrikasi

proses pengelompokan dan penataan isi dalam media terutama media cetak dan media daring kedalam rubrik atau kolom tertentu berdasarkan tema, jenis informasi, dan kepentingan pembaca.¹⁰ Rubrikasi berfungsi sebagai kerangka dasar yang membantu media menyajikan informasi secara sistematis, teratur, dan mudah dipahami.

Dalam praktik jurnalistik, rubrikasi membagi berita dan tulisan ke dalam kategori seperti “Berita Utama, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Hukum, Olahraga, Budaya, Opini, dan Iklan. Dengan adanya rubrik, pembaca dapat

⁹Jessica. *Wawancara*, Sekretaris Redaksi PosmetroPadang, 08 September 2025

¹⁰Akmadi,Firman. *Wawancara*, Redaktur Posmetro Padang, 09 September 2025

dengan cepat menemukan informasi” yang mereka butuhkan tanpa harus membaca keseluruhan isi media.¹¹ Rubrikasi juga mencerminkan “kebijakan redaksional” suatu media. Penentuan rubrik tertentu menunjukkan prioritas, ideologi, dan segmentasi pembaca” yang dituju oleh media tersebut.¹² Misalnya, media yang menonjolkan rubrik kriminal dan sensasi biasanya diarahkan pada pembaca populer, sementara media akademik lebih menekankan rubrik analisis dan opini

Selain itu, rubrikasi berfungsi sebagai “alat kontrol redaksi”. Wartawan dan editor menjadikannya pedoman dalam menulis dan menyeleksi berita agar sesuai dengan karakter rubrik. Dengan begitu, kualitas dan konsistensi isi media dapat tetap terjaga. Dalam konteks penelitian media termasuk kajian “Surat Kabar” seperti yang sering dibahas, rubrikasi menjadi unsur penting untuk menganalisis “pola pemberitaan”, kecenderungan sensasionalisme, serta cara media membingkai realitas sosial. Singkatnya, rubrikasi adalah “struktur pengorganisasian isi media” yang berperan penting dalam penyajian informasi, identitas media, dan pengalaman pembaca. Macam macam Rubrikasi dalam Surat kabar Posmetro Padang:

1. Berita Utama : Rubrik ini menampilkan berita-berita paling penting dan terkini yang menjadi sorotan utama harian.
2. Metro Sumbar : Kategori berita lokal dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan sekitarnya.

¹¹ Reni Putri, Kustiati. *Wawancara* Redaktur Posmetro Padang, 08 September 2025

¹² Khusairi Abdullah, *Wawancara*, Dosen UIN Imam Bonjol Padang, 14 Januari 2026

3. Opini : Berisi artikel opini, kolom pendapat, komentar, atau analisis dari redaksi maupun penulis tamu.
4. Metro Bisnis : Kategori berita lokal mengenai hal-hal berhubungan dengan Iklan
5. Iklan : Kategori pemberitaan mengenai layanan masyarakat, dan lainnya agar mudah dikenali

C. Dinamika Koran Posmetro Padang

1. Fase Awal

Pada dekade awal kemunculannya, tepatnya antara tahun 2001 hingga 2010, Posmetro Padang tampil dengan gaya yang benar-benar mencolok di antara deretan surat kabar Sumatera Barat. Ia tidak hanya berbeda dari segi isi berita, tetapi juga dari cara menampilkan berita itu sendiri. Dalam periode ini, Posmetro Padang dikenal sebagai koran yang vulgar dalam kata, berani dalam gambar, dan sensasional dalam judul.

Gambar 3.4 Penggunaan Judul Bombastis Pada Koran Posmetro Padang



Sumber: Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang tahun 2005

Gambar 3.5 Penggunaan Gambar Bombastis Pada Koran Posmetro Padang



Sumber: Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang Tahun 2005

Setiap lembar halamannya seakan dirancang bukan sekadar untuk dibaca, tapi untuk mengguncang rasa penasaran siapa pun yang melirikinya di kios atau di tangan pembaca di pinggir jalan. Penulisan berita di Posmetro Padang pada masa itu benar-benar menonjolkan unsur dramatik dan emosional. Kalimat pembuka langsung “menyerang” pembaca dengan diksi yang tajam dan penuh gairah.¹³ Tidak jarang, kata-kata seperti “menggegerkan,” “heboh,” “memalukan,” “berlumuran darah,” atau “tangisan histeris” menghiasi paragraf awal berita. Struktur berita dibuat pendek-pendek agar mudah dibaca cepat, dengan alur yang langsung menuju puncak peristiwa tanpa basa-basi, tanpa latar panjang.

¹³Dihajar dan ditikam tiga pria warga banuaran mandi dariah. *Posmetro Padang*, 23.November 2004

Gambar 3.6 Judul Heboh pada Koran Posmetro Padang Periode Awal



Sumber: Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang Tahun 2004

Gambar 3.7 Judul yang Tajam dan Penuh Emosional pada Periode Awal



Sumber: Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang Tahun 2005

Koran yang memiliki slogan "koran pagi Posmetro Padang terbit nonstop". Pada Fase awal Posmetro Padang menjadi koran terdepan dalam pemberitaan di kota Padang yang membuat masyarakat tertarik dengan koran ini. Bahkan Oplah Penjualannya meningkat sebanyak 12.000 penjualan koran¹⁴ Dari sini dapat disimpulkan sebagai bukti koran Posmetro Padang mendapatkan tempat besar di mata masyarakat Sumatra Barat, terutama Kota padang. Pada fase Awal ini, Koran Posmetro Padang jugmemiliki slogan lain yaitu “ *Koran Kriminal Terdepan di Sumatra Barat* ” disini dapat dilihat bahwa koran Posmetro Padang mengambil jalur berita Kriminal dan kejadian-kejadian yang menjadi berita utama mereka untuk mendapatkan hati masyarakat Kota Padang, dari slogan ini

¹⁴Struktural Redaksi Posmetro padang, *Koran Posmetro Padang*. 20.November 2004

nampak jelas koran ini mengutamakan berita Kriminal dijadikan berita besar mereka.

Gaya penulisan yang demikian menjadikan Posmetro Padang sangat populer di kalangan masyarakat menengah ke bawah yang menginginkan bacaan cepat, ringan, dan memancing emosi.¹⁵ Dalam berita kriminal misalnya, koran ini menampilkan kisah pembunuhan, pencurian, atau kekerasan rumah tangga dengan narasi yang nyaris seperti cerita film. Setiap peristiwa digambarkan dengan detail fisik yang kuat, darah yang mengalir, wajah ketakutan korban, hingga adegan kejar-kejaran antara pelaku dan warga. Inilah bentuk jurnalisme populer yang menekankan aspek sensasi daripada rasionalisasi. Salah satu ciri paling menonjol dari Posmetro Padang periode tersebut adalah keberaniannya dalam menampilkan foto-foto vulgar dan eksplisit. Banyak halaman depan yang menampilkan gambar korban kecelakaan, pelaku kejahatan, atau bahkan perempuan dalam pose provokatif untuk rubrik hiburan. Foto-foto ini dicetak besar, kontras, dan diletakkan di posisi strategis agar langsung mencuri perhatian mata pembaca. Dalam konteks media massa waktu itu, cara ini dianggap efektif untuk mendongkrak penjualan, meski menuai kritik dari kalangan akademisi dan tokoh masyarakat.

Perpaduan antara judul bombastis dan foto menggoda menjadi identitas khas Posmetro Padang di awal 2000-an. Judul seperti “Gadis Kos Ditemukan Tak Bernyawa!”,¹⁶ “Ibu Muda Nekat Gantung Diri di Dapur”, atau “Pasangan

¹⁵Jessica. *Wawancara*, Sekretaris Redaksi PosmetroPadang, 08 September 2025

¹⁶Gadis Kos Ditemukan Tak Bernyawa, *Posmetro Padang*. Maret 2009

Mesum Digerebek Warga!” sering menghiasi halaman depan. Setiap huruf besar di headline terasa seperti teriakan, menuntut perhatian publik, membuat orang yang lewat berhenti sejenak hanya untuk membaca apa yang terjadi. Judul-judul itu sengaja dibuat singkat, keras, dan penuh efek kejut. Gaya bahasa yang digunakan wartawan pun penuh warna. Mereka menulis dengan gaya tutur sehari-hari, seolah menceritakan langsung kepada pembaca. Ungkapan khas Minang kadang diselipkan untuk menambah rasa lokalitas, seperti “urang kampuang geger,” “bako-bako nyato di lokasi,” atau “awak ndak sangko ka jadi cieik iko.” Bahasa ini membuat berita terasa akrab, namun juga menambah kesan emosional yang kuat.

Perpaduan antara judul bombastis dan foto menggoda menjadi identitas khas Posmetro Padang di awal 2000-an. Judul seperti “Gadis Kos Ditemukan Tak Bernyawa!”, “Ibu Muda Nekat Gantung Diri di Dapur”, atau “Pasangan Mesum Digerebek Warga!” sering menghiasi halaman depan. Setiap huruf besar di headline terasa seperti teriakan menuntut perhatian publik, membuat orang yang lewat berhenti sejenak hanya untuk membaca apa yang terjadi. Judul-judul itu sengaja dibuat singkat, keras, dan penuh efek kejut. Gaya bahasa yang digunakan wartawan pun penuh warna. Mereka menulis dengan gaya tutur sehari-hari, seolah menceritakan langsung kepada pembaca. Ungkapan khas Minang kadang diselipkan untuk menambah rasa lokalitas, seperti “urang kampuang geger,” “bako-bako nyato di lokasi,” atau “awak ndak sangko ka jadi

ciek iko.” Bahasa ini membuat berita terasa akrab, namun juga menambah kesan emosional yang kuat.¹⁷

Gambar 3.8 Perpaduan Judul dan Foto Bombastis



Sumber: hasil tangkap gambar koran posmetro padang tahun 2007

Pada tahun-tahun ini pula, Posmetro Padang dikenal sebagai koran yang mengandalkan empati spontan publik. Ia bukan hanya media penyampai berita, tetapi juga cermin dari cara masyarakat memandang realitas sosial, keras, spontan, dan penuh rasa ingin tahu. Ketika terjadi kasus kriminal, misalnya, Posmetro tak hanya melaporkan fakta, tapi juga menuliskan reaksi warga: bagaimana mereka berteriak, menangis, atau mengejar pelaku. Pendekatan seperti ini membuat pembaca seolah-olah hadir di tempat kejadian. Dalam dunia jurnalistik, periode 2001–2010 bisa dikatakan sebagai masa “emas sensasionalisme” bagi Posmetro Padang. Gaya beritanya tidak berjarak, justru sengaja memancing perasaan pembaca.

Meski banyak yang menilai gaya ini terlalu vulgar, faktanya Posmetro Padang berhasil membangun basis pembaca yang loyal. Di warung kopi,

¹⁷Diculik dan diperkosa 4 pemuda, penumpang angkot histeris. *Posmetro Padang* 2004

terminal, dan pasar tradisional, koran ini menjadi bahan obrolan setiap sore. Orang-orang saling menirukan judulnya, mendiskusikan isi beritanya, bahkan menunggu-nunggu edisi berikutnya. “Posmetro Padang tidak hanya menyebarkan berita, tetapi juga membentuk budaya kepo dan rasa ingin tahu.”¹⁸ Kalangan akademisi dan tokoh adat sering menyebut bahwa berita dan foto-foto Posmetro Padang “terlalu berani” dan tidak sesuai dengan nilai-nilai kesopanan masyarakat Minangkabau. Meski begitu, pihak redaksi kerap berkilah bahwa mereka hanya menulis kenyataan sebagaimana adanya, dan masyarakatlah yang justru haus akan informasi yang jujur dan tanpa sensor sosial. Menjelang tahun 2010, gaya vulgar dan bombastis Posmetro Padang mulai perlahan berkurang. Tekanan dari dewan pers, munculnya media daring, serta perubahan selera pembaca membuat redaksi melakukan penyesuaian.¹⁹ Namun jejak periode awalnya tetap melekat kuat: masa ketika Posmetro Padang berdiri gagah sebagai koran yang tidak takut bicara apa adanya, tanpa peduli kritik, selama pembaca masih menunggu setiap sore untuk menikmati berita-beritanya.

Gambar 3.9 Fase Awal Koran Posmetro Padang dengan Judul dan Gambar yang Liar



Sumber: hasil tangkap gambar koran posmetro Padang pada tahun 2007

¹⁸Jessica. Wawancara, Sekretaris Redaksi PosmetroPadang, 08 September 2025

¹⁹Tiga tewas sempat luka parah. *Posmetro Padang*, 12 juni 2009

Dengan demikian, periode 2001–2010 menjadi fase paling “liar” dalam sejarah Posmetro Padang, masa ketika mencapai puncaknya di Sumatera Barat. Dari judul yang memekik, tulisan yang berani, hingga foto yang tajam dan vulgar, semua menyatu dalam satu semangat: menghadirkan berita yang bukan hanya dibaca, tetapi dirasakan oleh masyarakat Kota Padang.

2. Fase Pertengahan

Memasuki dekade kedua sejak kelahirannya, tepatnya antara tahun 2011 hingga 2019, Posmetro Padang mengalami perubahan signifikan dalam gaya penulisan dan penyajian beritanya. Jika pada awal 2000-an koran ini dikenal dengan gaya yang sangat vulgar dan penuh sensasi, maka pada masa ini Posmetro mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan media dan tuntutan etika jurnalistik. Transformasi ini tampak jelas baik dari pemilihan bahasa, struktur berita, maupun tampilan visual seperti foto dan layout halaman. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja. Dunia jurnalistik nasional sedang bergerak ke arah yang lebih profesional, terutama setelah semakin kuatnya regulasi Dewan Pers dan kesadaran publik terhadap pentingnya etika pemberitaan. Posmetro Padang, yang sejak awal dikenal dengan headline sensasional, menyadari bahwa pola konsumsi informasi masyarakat mulai berubah. Pembaca bukan lagi hanya mencari berita yang menghebohkan, tetapi juga membutuhkan berita yang lebih informatif, edukatif, dan memiliki nilai sosial.²⁰

²⁰tewas terpengang hidup-hidup. *Posmetro Padang*. 2 mei 2012

Gaya bahasa Posmetro Padang pada periode ini mulai mengalami pergeseran. Kosa kata yang sebelumnya keras dan provokatif mulai diganti dengan kalimat yang lebih lembut namun tetap menarik. Istilah-istilah seperti “ngamuk,” “terkapar,” “berlumuran darah,” yang dulu sering menjadi bumbu utama, mulai jarang digunakan di halaman depan. Sebaliknya, redaksi lebih memilih kalimat yang netral seperti “terjadi perkelahian,” “terlibat kecelakaan,” atau “ditemukan meninggal di rumah.” Perubahan ini menunjukkan upaya redaksi untuk menyesuaikan diri dengan standar bahasa jurnalistik yang lebih sopan dan berimbang. Dari segi struktur berita, Posmetro Padang juga mulai meniru pola penulisan media nasional. Berita disusun dengan pola 5W + 1H yang lebih sistematis, meski gaya tutur tetap dipertahankan agar berita terasa ringan dan akrab bagi pembaca lokal. Unsur dramatik masih ada, tetapi tidak lagi mendominasi. Misalnya, dalam kasus kriminal, wartawan tidak lagi menonjolkan detail fisik atau ekspresi emosional korban, melainkan lebih menekankan kronologi kejadian dan tanggapan pihak berwenang.²¹

Perubahan paling kentara juga terlihat dari sisi foto dan tampilan visual. Jika pada periode sebelumnya Posmetro Padang sering menampilkan foto-foto vulgar, seperti korban kecelakaan yang berdarah atau perempuan berpakaian minim di rubrik hiburan, maka sejak 2011 hal itu mulai dikurangi secara drastis. Redaksi menyadari bahwa masyarakat, terutama kalangan keluarga dan pelajar, mulai menjadi segmen pembaca baru yang lebih sensitif terhadap tampilan grafis yang terlalu ekstrem. Foto-foto di halaman depan mulai lebih

²¹Kakak tewas adik kritis. Posmetro Padang. 15 Juni 2012

terkontrol: menampilkan situasi kejadian dari jarak yang sopan, fokus pada lokasi, kendaraan, atau petugas, bukan lagi pada tubuh korban. Dalam rubrik hiburan, pose-pose yang dulu menggoda mulai diganti dengan gambar selebritas yang lebih berkelas, seperti momen konferensi pers, peluncuran film, atau aktivitas sosial artis. Secara visual, hal ini memperlihatkan pergeseran dari media sensasi menuju media informasi populer.²²

Gambar 3.10 Perubahan Gaya Foto Bombastis Koran Posmetro Padang



Sumber: hasil tangkap gambar koran Posmetro Padang tahun 2012

Pada masa ini Koran Posmetro Padang memiliki Slogan "*Kritis, Dinamis dan Terpercaya*". Kalimat ini menjelaskan bahwa Koran Posmetro Padang menjadi koran yang Kritis terhadap keadaan, dinamis dalam menyusun berita, dan terpercaya dalam isi berita mereka dan dapat dipercaya masyarakat.

²²Mayat Berbelatung mengapung menggemparkan warga. *Posmetro Padang*. 12 januari 2013

Gambar 3. 11 Perubahan Gaya Judul Bombastis Koran Posmetro Padang



Sumber: hasil tangkap gambar koran Posmetro Padang tahun 2012

Dalam segi isi, Posmetro Padang mulai memperluas fokus pemberitaannya. Selain tetap memuat berita kriminal dan sosial, koran ini juga menyoroti isu-isu pembangunan daerah, politik lokal, dan ekonomi masyarakat kecil.²³ Berita tentang kegiatan pemerintah kota, harga kebutuhan pokok, dan peristiwa budaya mulai mendapat porsi yang lebih besar. Meski tetap mempertahankan semangat “berita rakyat,” koran ini mulai menunjukkan fungsi sosialnya sebagai sarana edukasi publik. Posmetro Padang pada masa ini juga terlihat lebih hati-hati dalam memilih narasumber dan mengutip pernyataan. Dalam banyak laporan, redaksi selalu mencantumkan sumber resmi seperti polisi, dinas pemerintahan, atau tokoh masyarakat. Hal ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kredibilitas di mata pembaca yang semakin kritis. Dengan kata lain, koran ini mulai membangun keseimbangan antara daya tarik populer dan akurasi fakta.

²³Reni Putri, Kustiati. *Wawancara* Redaktur Posmetro Padang, 08 September 2025

Gambar 3.12 Perubahan Gambar yang Lebih Jernih Pada Fase Pertengahan



Sumber: Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang Tahun 2014

Perubahan ini turut memengaruhi citra Posmetro Padang di mata publik. Jika sebelumnya koran ini sering dicap sebagai “media kuning” yang penuh gosip dan sensasi, maka pada periode 2011–2019 masyarakat mulai melihatnya sebagai koran lokal yang informatif dan aktual. Banyak pembaca yang menyebut bahwa Posmetro “tidak sekasar dulu,” namun tetap menarik karena gaya bahasanya masih ringan dan tidak kaku seperti media harian besar. Meski begitu, jejak lama sebagai koran dengan gaya bombastis tetap terasa. Dalam beberapa edisi, Posmetro Padang masih sesekali menampilkan headline yang “menggigit” untuk menarik perhatian, misalnya berita kriminal besar atau isu sosial yang sedang ramai di masyarakat. Namun kali ini, sensasi itu dikontrol agar tidak menabrak batas etika. Kesan yang muncul bukan lagi “vulgar,” melainkan “tegas dan menarik.”²⁴

Dari perspektif redaksi, perubahan ini merupakan bagian dari adaptasi terhadap era media digital yang mulai berkembang pesat sejak pertengahan

²⁴Bejat! Apparatur Sipil Negara Sodomi bocah *PosmetroPadang*. 6 Oktober 2017

dekade 2010-an.²⁵ Persaingan dengan portal berita online membuat Posmetro Padang harus menata ulang strategi penyajian. Alih-alih bergantung pada gambar yang ekstrem, mereka berusaha mempertahankan pembaca melalui gaya bahasa yang ringan dan lokalitas cerita yang kuat, sesuatu yang tidak bisa sepenuhnya ditiru oleh media daring. Periode 2011–2019 menjadi fase penting dalam sejarah Posmetro Padang, masa peralihan dari gaya headline, murni menuju jurnalisme populer beretika. Di satu sisi, koran ini tetap mempertahankan kecepatan dan kedekatannya dengan pembaca, namun di sisi lain mulai menunjukkan tanggung jawab moral sebagai bagian dari media yang ikut membentuk opini publik.²⁶

Gambar 3.13 Mulai Nampak Gambar dan Judul Menyesuaikan dengan Etika Jurnalistik Untuk Mengurangi Gaya Bombastis



Sumber: hasil tangkap gambar Koran Posmetro Padang tahun 2012

Secara visual, perubahan tampilan dan pengendalian foto menjadi simbol transformasi etika redaksional. Jika pada masa sebelumnya foto menjadi alat untuk mengguncang emosi, maka pada masa ini foto digunakan sebagai alat verifikasi visual, bukan eksploitasi. Gaya foto dokumentatif, estetis, dan

²⁵25 Reni Putri, Kustiati. Wawancara Redaktur Posmetro Padang, 08 September 2025

²⁶26 Kepala TU dibonjol bikin heboh. *Posmetro Padang*. 1 Oktober 2017

informatif menjadi pilihan baru yang menggambarkan kedewasaan Posmetro Padang sebagai institusi pers lokal. Dengan begitu, Posmetro Padang pada periode 2011–2019 dapat disebut telah melewati tahap kematangan. Ia tidak lagi bergantung pada vulgaritas dan sensasi, melainkan mulai menyeimbangkan antara berita cepat, cerita rakyat, dan tanggung jawab etis.

3. Fase Pasca Covid-19

Memasuki tahun 2020, Posmetro Padang dihadapkan pada babak baru yang penuh tantangan. Dunia pers lokal, termasuk media cetak, mulai goyah diterpa arus digitalisasi informasi. Pergeseran besar dalam pola konsumsi berita membuat masyarakat beralih dari koran cetak ke media daring dan media sosial. Situasi ini diperparah oleh datangnya pandemi COVID-19, yang bukan hanya mengguncang sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga memukul keras industri media di daerah. Posmetro Padang, yang sejak awal berdiri mengandalkan distribusi fisik dan pembelian langsung di kios-kios, menjadi salah satu yang paling terdampak. Sebelum pandemi, tiras harian Posmetro Padang masih tergolong stabil, berada pada kisaran 12.000 hingga 15.000 eksemplar per hari. Namun, sejak diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial pada tahun 2020, angka itu turun drastis.²⁷ Distribusi koran terhambat, banyak kios tutup, dan minat baca masyarakat bergeser ke ponsel pintar. Dalam waktu singkat, oplah Posmetro Padang menyusut tajam menjadi hanya sekitar 1.000 hingga 1.500 eksemplar per hari. Kondisi ini menandai masa paling sulit dalam sejarah perjalanan koran tersebut.

²⁷Jessica. Wawancara, 08 September 2025

Meskipun situasi ekonomi memburuk, redaksi Posmetro Padang berupaya keras mempertahankan eksistensinya. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan beradaptasi ke platform digital, melalui akun media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta laman daring yang menampilkan berita-berita singkat. Gaya penulisan khas Posmetro yang cepat, ringan, dan komunikatif justru cocok dengan karakter media digital, sehingga memungkinkan koran ini tetap hadir di ruang publik meski tidak lagi didominasi dalam bentuk cetak. Dalam aspek isi, gaya penulisan Posmetro Padang pada masa ini kembali mengalami penyesuaian. Unsur sensasionalisme tetap dipertahankan dalam kadar tertentu agar tetap menarik bagi pembaca muda di dunia maya, tetapi dikombinasikan dengan format berita soft news dan infotainment. Judul-judulnya tetap singkat dan menggoda klik, seperti “Ibu Muda Ditipu Lewat WA, Duit Raib Rp5 Juta!” atau “Macet di Padang Panjang, Warga Ngamuk di Jalan!”, namun isi beritanya lebih informatif dan berimbang dibandingkan era awal 2000-an.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Gambar 3.14 Mengalami Perubahan Besar Pada Gambar dan Judul Yang Lebih Fresh dengan Mengurangi Gaya Bombastis



Sumber: Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang tahun 2024

Foto-foto berita di era digital juga menjadi lebih terkendali. Posmetro Padang memanfaatkan visual yang lebih estetik dan fungsional, menampilkan lokasi kejadian, suasana kota, atau ekspresi narasumber tanpa menonjolkan unsur kekerasan atau kesedihan ekstrem. Hal ini menunjukkan perubahan orientasi dari sekadar “menjual sensasi” menjadi “mengundang perhatian dengan tanggung jawab.” Dalam konteks media lokal, pendekatan ini memperlihatkan kedewasaan redaksi dalam menghadapi perubahan nilai-nilai sosial masyarakat modern. Meski demikian, adaptasi ke ranah digital bukan hal mudah bagi media daerah seperti Posmetro Padang. Keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan teknologi menjadi kendala utama. Banyak wartawan senior yang terbiasa bekerja di lapangan dengan pola tradisional harus menyesuaikan diri dengan sistem kerja daring dan kecepatan algoritma media sosial. Dalam situasi ini, Posmetro Padang berupaya menjaga keseimbangan antara identitas

lokalnya sebagai koran rakyat dan kebutuhan untuk mengikuti arus digital global.²⁸

Gambar 3.15 Gambar yang Lebih Jelas dan Tetap Sesuai Ciri Khas Posmetro Padang



Sumber Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang Tahun 2020

Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga mendorong perubahan dalam pola pemberitaan. Posmetro Padang mulai banyak menyoroti isu-isu kemanusiaan dan sosial, seperti dampak pandemi terhadap pedagang kecil, tenaga kesehatan, dan masyarakat miskin. Berita-berita semacam ini menunjukkan empati dan keberpihakan yang kuat terhadap rakyat kecil, karakter yang sejak dulu menjadi jiwa jurnalisme Posmetro Padang. Meskipun jumlah halaman berkurang dan oplah menurun, semangat untuk menyuarakan realitas masyarakat tetap dipertahankan. Dalam periode ini, redaksi Posmetro Padang juga berusaha menjaga hubungan dengan pembaca melalui interaksi langsung di media sosial. Komentar pembaca sering dijadikan bahan liputan ringan, menciptakan pola komunikasi dua arah yang lebih dinamis dibandingkan era cetak. Posmetro tidak lagi sekadar menyampaikan berita, tetapi juga menjadi ruang percakapan public, tempat masyarakat menyalurkan opini, kritik, dan cerita sehari-hari mereka.

²⁸BNNP Sumbar gagal peredaran 105 kg ganja. Posmetro Padang. 5 Oktober 2022

Gambar 3.16 Desain Gambar yang Lebih Modern Dan Bersih



Sumber: Hasil Tangkap Gambar Koran Posmetro Padang Tahun 2022

Secara visual, desain koran Posmetro Padang antara 2020 hingga 2024 terlihat lebih modern dan bersih. Warna yang digunakan lebih lembut, tata letak lebih rapi, dan jumlah foto yang ditampilkan lebih proporsional. Gaya ini menunjukkan bahwa redaksi berusaha menjaga daya tarik visual di tengah keterbatasan produksi. Bahkan dalam bentuk digital, estetika visual ini tetap dipertahankan untuk menjaga ciri khasnya di antara banyaknya portal berita yang bermunculan. Menjelang tahun 2024, wajah Posmetro Padang semakin condong menjadi media hibrida, berada di antara dunia cetak dan dunia digital. Ia tetap mencetak edisi fisik dalam jumlah terbatas untuk menjaga tradisi, namun juga aktif menulis berita singkat di media daring agar tidak kehilangan generasi pembaca baru. Dalam situasi inilah, Posmetro Padang memperlihatkan daya hidup yang luar biasa: bertahan di tengah badai disrupsi dengan tetap memegang identitasnya sebagai “koran rakyat Padang.”²⁹

²⁹Mobil Dubes RI untuk myanmar tabrak truk. Posmetro Padang. 5 Oktober 2022

Periode 2020–2024 dapat disebut sebagai fase survival dan adaptasi bagi Posmetro Padang. Setelah melewati masa vulgar di awal 2000-an dan masa penyesuaian etis di 2010-an, kini koran ini memasuki babak baru sebagai media yang mencoba bertahan di tengah dunia digital yang serba cepat. Ia tidak lagi bersandar pada sensasi semata, tetapi mengandalkan kecepatan, relevansi, dan kedekatan emosional dengan pembaca. Dalam konteks sejarah pers Sumatera Barat, Posmetro Padang pada masa ini menjadi contoh nyata bagaimana media lokal harus bertransformasi untuk tetap eksis. Ia menunjukkan bahwa jurnalisme populer tidak harus selalu identik dengan vulgaritas, melainkan bisa tumbuh menjadi media rakyat yang informatif, dekat, dan reflektif terhadap perubahan zaman.

Pada masa ini terdapat slogan dari Posmetro Padang "Kritis, Dinamis, dan Terpercaya". Dari sini dapat ditunjukkan bahwasanya koran ini memiliki penalaran kritis terhadap kejadian yang ada di kota Padang maupun di Sumatera Barat sendiri. Dinamis Maksudnya di sinilah mereka memiliki ketepatan dan kecepatan waktu dalam pemberitaan koran cetak itu sangat cepat daripada koran-koran yang lain yang ada di Sumatera Barat. Terpercaya dari sini terlihat bahwasanya koran ini dipercaya oleh banyak masyarakat yang mana pada halaman utama pada koran 2020 hingga 2024 ada penjelasan mengenai Jumlah pembaca koran ini sudah mencapai 43.370 pembaca.³⁰

D. Penyikapan Masyarakat.

³⁰Harian Pagi Posmetro Padang, 5 Oktober 2022.

Pada periode penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Kota Padang, ditemukan bahwa sebagian pembaca memberikan respon negatif terhadap gaya pemberitaan Posmetro Padang. Kritik utama yang muncul berkaitan dengan gaya penulisan yang dianggap terlalu vulgar dan bombastis, terutama pada berita-berita kriminal dan sosial. adanya responden menilai bahwa Posmetro Padang sering kali lebih menonjolkan sisi dramatis suatu peristiwa dibandingkan substansi informasinya. Bagi mereka, cara penyajian seperti ini tidak mencerminkan etika jurnalistik yang baik dan justru memperkuat citra jurnalisme sensasional di daerah.

Ketika melakukan penelitian, mengenai bagaimana respon masyarakat yang sudah lama membaca koran Posmetro Padang adanya berbagai respon emosi yang saya dapatkan, diantaranya emosi yang didapatkan antara lain :

1. Sedih

Salah satu responden yang saya wawancara menyatakan emosi sedih.

Ketika membaca dibagian kriminal tentang pelaku kejahatan yang melakukan tabrak lari yang diberitakan sebagai salah satu berita yang ada di posmetro padang.³¹ Namanya Betti Dasaisa, beliau mengatakan sedih rasanya ketika melihat adanya korban yang ditabrak lari oleh mobil sedan, membayangkannya “saya merasakan sedih yang dirasakan oleh keluarga korban karena kehilangan anggota keluarganya, ketika menunggu pulang anggota keluarganya, dapat kabar dari rumah sakit si korban dirawat di rumah sakit”.

³¹Betti Dasaisa, Sos, M. I Kom. *Wawancara*, HUMAS Pemko Padang. 12 September.2025

Nasrul Makdis, salah satu responden yang saya wawancara, beliau telah membaca koran posmetro padang sudah satu dekade lebih membaca koran ini diperpustakaan UIN Imam Bonjol padang. Beliau juga merasakan perasaan sedih ketika membaca adanya berita pembunuhan.³² “Ketika melihat gambar yang dihadirkan oleh koran, yang memperlihatkan sipelaku yang ditangkap. Ada narasi yang ditulis seperti korban yang **berlumuran darah**. Sedih dan miris apakah pelaku tidak memiliki hati dan perasaan yang dirasakan oleh keluarga korban yang menunggu si korban pulang.”

Salah satu responden saya dalam wawancara merasakan sedih ketika berita ng penangkapan pelaku narkoba. “Sedih rasanya ketika melihat gambar yang menampilkan pelaku tertangkap, apakah penulis berita tidak memikirkan keluarga pelaku aibnya tidak ditutup oleh media, apa lagi ketika gambarnya tidak disamarkan.”³³ Responden merasa sedih ketika melihat gambar dan narasi yang dilebihkan oleh posmetro padang. Beliau menyatakan seharusnya media harus bisa menjaga privasi dari sipelaku maupun si korban yang terdampak. Apakah itu berita kecelakaan, pembunuhan maupun yang lain-lain.

2. Marah

Dalam temuan kali ini, saya menemukan emosi marah dari beberapa responden yang diwawancara. Adanya rasa marah karena pelaku pembunuhan, marah ketika adanya kasus kecelakaan yang terjadi, marah karena adanya kasus

³²Nasrul Makdis, MA. *wawancara* , Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang. 2 Oktober 2025

³³Desma Hayati. Wawancara. Humas DPRD Kota Padang. 15 September 2025.

pelecehan dan banyak lagi, perasaan yang dirasakan oleh responden ini karena mereka merasakan emosi yang mengalir didalam berita yang ditulis dalam koran posmetro padang. Berita yang dihadirkan memberikan emosi dan rasa penasaran yang ditampilkan dihalaman pertama koran.

Bapak amhar, adalah salah satu responden yang marah ketika membaca berita pembunuhan. Menurutnya ketika membaca ada rasanya ingin memukul sipelaku yang tidak memikirkan apa yang akan dirasakan oleh keluarga korban yang dibunuh. Ketika melihat bahasa yang dipakai oleh penulis **berlumuran darah** membuat darah beliau sebagai pembaca berdesir membacanya. Salah satu responen merasakan Amarah yang besar ketika berita pelecehan yang terjadi.

Menurutnya Ada kegelisahan yang menyelinap, karena pelecehan merenggut martabat manusia dan mengoyak rasa aman, seolah ruang publik maupun pribadi tak lagi memiliki batas perlindungan. “ado raso marah katiko muncul berita pelecehan dikoran, baa sampai ado orang yang melecehan anak gadih orang.” “ada rasa marah ketika ada berita pelecehan, kenapa sampai ada yang mau melakukan pelecehan.”³⁴ Marah itu kemudian bercampur dengan empati yang mendalam terhadap korban. Setiap kata dalam berita terasa berat, menghadirkan bayangan ketakutan, trauma, dan luka yang mungkin tak kasatmata. Amarah pun berubah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

³⁴Amhar. Wawancara Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang. 2 Oktober 2025.

Salah satu responden yang di wawancara. menurutnya Narkoba tidak hanya merusak pelakunya, tetapi juga berdampak pada keluarga, keamanan lingkungan, dan masa depan generasi muda. Kesadaran bahwa peredaran narkoba masih terus terjadi menimbulkan rasa tidak aman dan ketidakpercayaan. “Masyarakat diharapkan lebih peduli dan berani melaporkan, sementara aparat harus bekerja secara serius dan adil. Marah dalam konteks ini bukan sekadar emosi, tetapi bentuk kepedulian terhadap keselamatan bersama dan keinginan untuk melihat lingkungan yang lebih aman dari ancaman narkoba.”³⁵

Sedikit berbeda pendapat dari ibu rumah tangga, dari kelurahan padang sarai ini, yaitu ibu Sri Wahyuni yang penulis wawancarai yang juga sering membaca koran Pos metro padang sebelum Covid-19. Beliau dulunya sering membaca koran pos metro padang tetapi sekarang tidak lagi karena akses yang didapatkannya. beliau menyatakan beberapa kali Posmetro Padang memuat berita dengan judul yang sensasional dan konten yang kurang mendalam. Pada judul berita yang ditulis menggunakan bahasa kekinian yang mengundang sensasi masyarakat. Contohnya pada judul berita : *2 Sekawan Embat HP Mahasiswa, Hail Curian Ditukar Dengan Sabu*. Atau pada judul : *Warga Resah, Diduga Sediakan Jasa Plus-Plus, 6 Wanita Diangkut Dari Panti Pijat*. Dua judul diatas dianggap sebagai berita yang mencari sensasional, namun beliau

³⁵ Suzi Helda., S. I Kom. Wawancara Humas DPRD Kota Padang. 11 September 2025

tetap berlangganan dengan koan pos metro padang sebelum adanya COVID – 19.³⁶

3. Takut

Dalam temuan kali ini, saya menemukan rasa takut dari beberapa responden yang diwawancara. Rasa takut dikarena adanya berita pembunuhan, takut adanya kasus kecelakaan yang terjadi, khawatir karena adanya kasus pelecehan dan banyak lagi,³⁷ perasaan yang dirasakan oleh responden ini karena mereka merasakan emosi yang mengalir didalam berita yang ditulis dalam koran posmetro padang. Berita yang dihadirkan memberikan emosi dan rasa penasaran yang ditampilkan dihalaman pertama koran.

Salah satu responden yang saya wawancara beliau mengatakan bahwa ia takut karena ketika membaca berita tawuran pelajar pada malam hari, dikota padang. Hal ini membuat ia takut untuk keluar malam demi keselamatan dan keamanan diri sendiri³⁸. Beliau juga mengabarkan kepada anggota keluarganya agar berhati-hati ketika pulang malam, apalagi malam hari adalah waktu bagi begal, tawuran dan hal-hal lain terjadi malam hari, apalagi ada berita tawuran, pembegalan kecelakaan yang di beritakan. Salah satu responden juga menyampaikan bahwa berita dari posmetro padang menjadi gambaran umum

³⁶Sri Wahyuni, 53 tahun, Ibu Rumah Tangga, komplek harka sarai permai. *Wawancara*. Selasa 15 april 2025

³⁷Wawancara. Rifki Abror Ananda. Dosen Fakultas adab dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang 25, September 2025

³⁸Wawancara. Hasri Fendi, Dosen Fakultas adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, 15 September 2025

baginya agar berhati-hati ketika berpergian pada malam hari apa lagi pada malam hari itu banyak begal dan kejadian yang tidak mengenakkan. Koran seperti ini menjadi alat untuk untuk berhati-hati untuk melangkah ke depan ketika malam hari.

Ada pandangan lain dari salah satu responden yang diwawancara yang menganggap koran posmetro padang ini Beberapa di antaranya menampilkan gambar korban kecelakaan, jenazah, atau pelaku kejahatan dengan posisi tubuh yang tidak pantas untuk konsumsi umum.³⁹ Menurutny, tampilan seperti ini bisa menimbulkan trauma bagi pembaca, terutama anak-anak. Salah satu kritik dari responden menunjukkan bahwa masyarakat menuntut standar etika visual yang lebih baik dalam pemberitaan lokal. Selain itu, masyarakat juga menyoroti minimnya nilai moral dan keagamaan dalam berita Posmetro Padang. Di kota yang dikenal religius seperti Padang, sebagian pembaca merasa koran ini jarang menampilkan sisi positif kehidupan masyarakat.⁴⁰

Kritik juga datang dari kalangan pemerhati media digital, yang menilai bahwa meskipun Posmetro Padang telah beralih keplatform online, pola penyajian beritanya masih sama dengan versi cetak. **Judul-judul daring tetap bernada sensasional dan terkadang menyesatkan.** Akibatnya, Posmetro seringkali mendapat komentar negatif di media social karena dianggap menyebarkan berita yang tidak proporsional. Beberapa pembaca bahkan

³⁹. Yunia Zeka Sari. *Wawancara*. Humas UIN Imam Bonjol Padang. 20 September 2025.

⁴⁰. Hifzon alnutari. *Wawancara*. Humas UIN Imam Bonjol Padang. 20 September 2025.

menuduh Koran ini lebih mementingkan jumlah klik dari padaa kurasi informasi. Kritik-kritik yang muncul bukan berarti penolakan total, melainkan bentuk keinginan agar koran ini memperbaiki diri dan menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial kultural masyarakat Padang. Dengan demikian, respon negatif ini menjadi cerminan dari meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya etika dalam dunia jurnalisme lokal.⁴¹

4. Senang

Karena kemampuan Posmetro Padang menghadirkan bahasa yang menghibur di tengah tekanan hidup masyarakat perkotaan. Di saat media lain fokus pada politik atau isu berat, Posmetro menawarkan alternatif yang ringan dan mengundang tawa. Kolom humor, kisah aneh tapi nyata, serta headline yang menggugah rasa ingin tahu memberikan sensasi tersendiri bagi pembacanya.⁴² Dalam konteks psikologi komunikasi, fungsi hiburan seperti ini disebut sebagai escapism media menjadi sarana pelarian sejenak dari rutinitas dan beban hidup. Tidak sedikit pembaca yang juga menilai bahwa Posmetro Padang memiliki peran sosial penting dalam mengungkap realitas gelap masyarakat, seperti kemiskinan, kekerasan rumah tangga, dan kejahatan jalanan.⁴³

Para pustakawan menilai bahwa keberadaan Posmetro Padang memperkaya koleksi media lokal di perpustakaan daerah. **Setiap eksemplar**

⁴¹. Muhammad Alhadi Arius. *Wawancara*. Humas Pemko Padang. 12 September 2025

⁴². Heru Putra Gunawan. *Wawancara* Dinas Kominfo Padang. 15 September 2025

⁴³. Armen, S. Sos, S. IP *Wawancara* Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang. 2 Oktober

koran yang disimpan menjadi catatan berharga tentang perkembangan Kota Padang dari waktu ke waktu mulai dari perubahan sosial, urbanisasi, hingga dinamika politik lokal.⁴⁴ Posmetro dianggap merepresentasikan “suara rakyat biasa” yang jarang terekam oleh surat kabar besar seperti Haluan atau Singgalang. Oleh karena itu, banyak pustakawan yang tetap mengarsipkan edisi-edisi lama Posmetro sebagai bahan dokumentasi sejarah lokal. Selain itu, sebagai pustakawan melihat nilai edukatif tidak langsung dari Posmetro Padang, terutama dalam konteks pembentukan kesadaran sosial. Banyak berita yang memuat kisah tentang kejahatan, kecelakaan, atau konflik sosial menjadi pelajaran moral bagi pembacanya.⁴⁵ Menurut beberapa pustakawan di perpustakaan Kampus, berita semacam itu bisa dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan diskusi mengenai perilaku sosial, etika, dan tanggung jawab warga kota. Posmetro Padang dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran kontekstual di luar ruang kelas.

"Bagi kominfo kota Padang, koran ini berperan penting bagi kominfo kota Padang sebagai alat untuk melihat kejadian-kejadian yang ada di kota Padang itu menjadi salah satu acuan bagi kominfo kota Padang untuk memberikan informasi kepada masyarakat kota Padang."⁴⁶ Pemerintah Kota juga menilai bahwa kehadiran Posmetro Padang membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial dan hukum. Banyak berita kriminal

⁴⁴. Candra agusta. *Wawancara HUMAS Pemko Padang*. 12 September 2025

⁴⁵Wawancara. Dahlan GE, S. Ag. Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang. 6 Oktober 2025.

⁴⁶. Charlie CH, Legi, S. Sos, M. I Kom. *Wawancara*, Dinas Kominfo Padang. 15 September 2025

dan kecelakaan yang dilaporkan dengan gaya khas Posmetro ternyata berdampak pada peningkatan kewaspadaan publik. Meski kadang dikemas dengan gaya **bombastis**, pemerintah melihat sisi positifnya sebagai bentuk peringatan sosial agar masyarakat lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.⁴⁷

Dalam pandangan pejabat di bidang komunikasi publik, **Posmetro Padang merupakan media yang adaptif terhadap perubahan zaman**. Meskipun awalnya dikenal sebagai koran dengan gaya yang penuh sensasi, namun setelah tahun 2010, pemerintah mengakui bahwa Posmetro mulai menunjukkan kematangan dalam pengelolaan berita. "Pilihan foto menjadi lebih proporsional, dan narasi berita mulai diarahkan untuk mendukung nilai-nilai moral dan ketertiban sosial."⁴⁸ Perubahan tersebut dipandang sebagai wujud kedewasaan media lokal dalam menjaga etika jurnalistik sambil tetap mempertahankan ciri khasnya. Beberapa pejabat juga menilai bahwa Posmetro Padang memiliki peran strategis dalam memperkuat partisipasi publik. Melalui liputan tentang aktivitas warga, kasus sosial, dan isu lingkungan, media ini mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam solusi bersama. "Pemerintah melihatnya sebagai peluang bagi masyarakat untuk menyampaikan suara mereka melalui media, terutama bagi kelompok-kelompok yang sulit diakses

⁴⁷. Heru Putra Gunawan. *Wawancara*. Dinas Kominfo Padang. 15 September 2025

⁴⁸Betti Dasaisa, Sos, M. I Kom. *Wawancara*. HUMAS Pemko Padang. 12 September.2025

oleh media besar. Dengan demikian, Posmetro menjadi ruang aspirasi alternatif yang memperkuat demokrasi lokal."⁴⁹

Beberapa pejabat di lingkungan Pemerintah Kota menilai bahwa **"Posmetro Padang berperan penting dalam mendukung keterbukaan informasi publik."**⁵⁰ Berita-berita yang dimuat di halaman Posmetro, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik, kebersihan kota, dan keamanan lingkungan, sering kali menjadi masukan langsung bagi pihak pemerintah untuk melakukan evaluasi kebijakan."⁵¹ Dalam hal ini, pemerintah menganggap Posmetro sebagai media kontrol sosial yang membantu mengingatkan aparat agar lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. Selain fungsi kontrol, pemerintah juga mengapresiasi kontribusi Posmetro Padang dalam membangun citra daerah.

Melalui liputan mengenai kegiatan pemerintahan, event budaya, hingga tokoh-tokoh lokal yang berprestasi, koran ini ikut mempromosikan identitas Kota Padang di mata publik. "Dengan jangkauannya yang luas dan gaya penulisan yang mudah dicerna, Posmetro dianggap mampu menghubungkan pesan pemerintah agar lebih cepat sampai ke masyarakat."⁵² Beberapa dinas, seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfo, bahkan sering bekerja sama dengan redaksi Posmetro dalam penyebaran informasi kegiatan publik.

⁴⁹Candra agusta. *Wawancara* HUMAS Pemko Padang. 12 September 2025

⁵⁰Charlie CH, Legi, S. Sos, M. I Kom. *Wawancara*. Dinas Kominfo Padang. 15 September 2025

⁵¹Betti Dasaisa, Sos, M. I Kom. *Wawancara* HUMAS Pemko Padang. 12 September.2025

⁵²Heru Putra Gunawan. *Wawancara*. Dinas Kominfo Padang. 15 September 2025

Dalam hal ini saya melakukan wawancara kepada para pembaca pos metro Padang. Wawancara pertama penulis lakukan kepada Umi Rusmiani Humaira yang merupakan golongan masyarakat akademis, beliau seseorang yang sering mengkonsumsi berita Pos Metro padang baik itu secara offline maupun online yang dibaca olehnya.⁵³ Posmetro Padang telah menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat Kota Padang termasuk bagi beliau sendiri. Berita-berita yang disajikan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan sosial, membantu memperkuat nilai-nilai keislaman dan solidaritas di tengah masyarakat. Pemberitaan yang objektif dan mendalam mengenai isu-isu lokal juga mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan kota. Berita yang disajikan oleh pos metro padang sangat fresh dan baru sehingga beliau lebih menyukai berita yang dihadirkan pos metro padang dari pada koran-koran yang lain.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁵³Umi Rusmiani Humaira, 55 tahun, Dosen Fakultas Adab dan humaniora *Wawancara* 14 april 2025.